

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS VIII H SMP NEGERI 2 MATARAM

Ni Made Kembar Sailantini
Guru Bahasa Indonesia SMPN 2 Mataram
Kemarmade63@gmail.com

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah tentang rendahnya inisiatif siswa dalam menggali dan menuangkan ide saat menulis. Melalui penggunaan media gambar dalam menulis diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Tujuan tulisan ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Mataram. Penelitian ini terdiri atas dua siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan angket. Analisis data digunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Mataram. Peningkatan tersebut ditandai dengan peningkatan proses dan hasil pembelajaran. Menurut respon siswa dalam angket, pembelajaran dengan media gambar ini sangat menyenangkan, menarik dan dapat membantu dalam menggali ide-ide.

Kata kunci: *kemampuan, teks berita, media gambar.*

A. PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering dialami siswa dan selalu dikeluhkan oleh guru bahasa Indonesia adalah masalah pembelajaran menulis termasuk menulis teks berita. Hal tersebut ditandai oleh: (1) rendahnya respon siswa terhadap segala informasi yang disampaikan guru tentang menulis atau mengarang ketika kegiatan belajar-mengajar di kelas berlangsung. (2) hilangnya kegembiraan dan antusias siswa pada proses pembelajaran berlangsung. (3) kurangnya interaksi positif antara siswa dan guru, seolah-olah siswa menunjukkan kejenuhan atau kemalasan dalam menulis. (4) rendahnya inisiatif siswa dalam menggali dan

menuangkan ide atau pendapatnya saat menulis.

Rendahnya respon siswa, hilangnya kegembiraan atau antusias siswa, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, dan sulitnya siswa menggali ide dikarenakan guru belum pernah menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran. Jadi, permasalahan yang muncul adalah siswa tidak pernah diberikan media gambar sebagai dasar untuk menulis teks berita.

Berdasarkan keluhan, respon, situasi pembelajaran awal di kelas tersebut, dan masih rendahnya nilai yang diperoleh, maka peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas

dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Media Gambar Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 2 Mataram.

Terkait paparan di atas, rumusan permasalahannya adalah “Bagaimanakah penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Mataram?”

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: a) untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Mataram. b) untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil pembelajaran dalam menulis teks berita siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Mataram.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Menulis

Menurut Kroll dalam Burhanuddin (2009:9) menulis merupakan kegiatan komunikasi yang bertujuan mengekspresikan gagasan atau menyampaikan pesan kepada pembaca. Pengungkapan tersebut menggunakan lambang-lambang grafik sebagai medianya, sedangkan pesan merupakan isi atau makna yang terkandung dalam lambang grafik tersebut.

Graaves dalam Masnur Mukhlis (2009:119) mendefinisikan menulis adalah suatu keterampilan yang kompleks. Kompleksitas

menulis terdapat pada kemampuan penulis menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya, serta menuangkan dalam formula ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Di balik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang .

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan mengekspresikan gagasan atau ide melalui lambang-lambang grafik yang dimengerti oleh orang lain. Untuk itu diperlukan kemampuan mengorganisasikan ide secara logis dan menggunakan kaidah penulisan.

2. Hakikat Berita

Hal yang dimaksud dengan berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994:123). Charnley dalam Paryati Sudarman (2008:75) mengemukakan, berita adalah laporan tercepat atau opini yang mengandung hal yang menarik minat dan penting atau kedua-duanya bagi sejumlah besar orang. Sementara, J.B Wahyudi dalam Paryati Sudarman (2008:76) mendefinisikan berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara periodik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan tercepat tentang sesuatu peristiwa, opini, nyata dan menarik, serta penting untuk diketahui oleh khalayak.

Berita berisi enam hal pokok, dalam dunia jurnalistik dikenal dengan sebutan *5W + 1H* (*What, Who, When, Where, Why, How*). Dijelaskan oleh Wahono dan Rusmiyanto (2007:2), *What* berarti peristiwa apa yang diberitakan. *Who* berarti siapa yang diberitakan dalam peristiwa. *When* berarti kapan peristiwa itu terjadi. *Where* berarti dimana tempat terjadinya peristiwa. *Why* berarti mengapa peristiwa tersebut terjadi. *Who* berarti bagaimana peristiwa terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa keenam unsur *5W+1H* itu dalam menulis berita mutlak diperlukan, sehingga informasi yang disampaikan kepada halayak lengkap dan halayak tidak mengalami kebingungan karena kekurangan informasi yang kita tulis.

3. Anatomi dan Unsur-Unsur Berita

Seperti tubuh kita, berita mempunyai bagian-bagian, di antaranya adalah sebagai berikut: a) Judul atau kepala berita (*head line*). b) Baris tanggal (*date line*). c) Teras berita (*lead* atau *intro*). d) Tubuh berita (*body*). e) Kaki berita (*leg*).

Paryati Sudarman (2008:89-91) mengemukakan bahwa anatomi berita merupakan susunan yang membentuk suatu

berita. Anatomi berita mengacu kepada sistem **piramida terbalik** (*Inverted Pyramid*). Dalam ilmu jurnalistik teknik piramida terbalik adalah sistem penulisan, di mana isi berita disusun berdasarkan nilai terpenting, yang diprioritaskan atau ditulis terlebih dahulu. Urut-urutan dalam sistem piramida terbalik, informasi berita tersusun dari yang sangat penting, kurang penting dan tidak penting (mengerucut ke bawah).

Menurut Wahono dan Rusmiyanto (2004:2) mengatakan bahwa penyajian berita biasanya menggunakan pola piramida terbalik. Pokok-pokok berita disajikan pada awal berita, sedangkan bagian yang lain hanya berupa paparan atas pokok-pokok itu. Bagian awal yang memuat pokok-pokok berita disebut teras berita dan paragraf yang mengikutinya disebut tubuh berita.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diolah berupa angka-angka tentang nilai-nilai yang diperoleh dari menulis teks berita berdasarkan pedoman penilaian. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Mataram. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII H. Faktor yang diteliti adalah faktor siswa; mengamati efektifitas pembelajaran siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan media gambar, meliputi aspek ;

- 1) judul berita, 2) baris tanggal, 3) teras berita,
- 4) tubuh berita, 5) kaki berita.

Masalah siswa yang kemampuannya kurang dalam menulis teks berita akan dipecahkan dengan cara 1) memilih dan merangkai media gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam menulis teks berita. Gambar yang sudah dirangkai atau sudah menjadi gambar yang utuh digunakan sebagai dasar untuk menentukan/ mendata 6 pokok-pokok berita dengan bantuan *5W + 1 H*. Pokok-pokok berita sebanyak 6 tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun bagian-bagian teks berita yang terdiri dari: (1) judul berita, (2) baris tanggal, (3) teras berita, (4) tubuh berita, dan (5) kaki berita. Susunan bagian-bagian teks berita tersebut disunting berdasarkan EYD. Langkah terakhir adalah menulis teks berita. 2) Menganalisis hasil proses dan hasil produk pelaksanaan pembelajaran belajar siswa.

Proses pelaksanaan tindakan melalui tiga tahap secara berdaur ulang (dalam 2 siklus)

mulai dari: 1) perencanaan tindakan; 2) pelaksanaan tindakan dan observasi; 3) refleksi. Adapun jenis data yang dikumpul adalah: 1) data hasil dari observasi aktivitas guru yang terekam dalam lembaran observasi guru. 2) data hasil dari observasi aktivitas siswa dan wawancara serta angket siswa. 3) data dari siswa berupa hasil kinerja/ hasil produk siswa. 4) data yang berupa tindakan/perilaku guru diambil dari catatan lapangan hasil pengamatan observer.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Hasil Produk Pembelajaran Menulis Teks Berita Siklus I

Data yang diperoleh setiap tahapan pembelajaran menulis teks berita, yaitu: (1) tahap penentuan pokok-pokok berita; (2) tahap penyusunan bagian-bagian teks berita; (3) tahap penyuntingan; (4) tahap penulisan teks berita. Di bawah ini pada tabel dijabarkan rekapitulasi hasil perolehan nilai produk siswa menulis teks berita siklus I.

Tabel Rekapitulasi Hasil Penilaian Produk Siswa Menulis Teks Berita Siklus I

No.	Uraian	Pokok Berita	Bagian Teks Berita	Penyuntingan	Teks Berita	Jumlah skor	Nilai	Ketuntasan	
								Ya	tidak
1.	Skor maksimal ideal	6	20	4	20	50	100		
2.	Jumlah skor yang dicapai	191	615	104	598	1510	3020		
3.	Jlh skor maksimal ideal	240	800	160	800	2000	4000		
4.	Persentase ketercapaian	79,58%	76,87%	65%	74,75%	75,50%	75,50%		
5.	Rata-rata	4,77	15,37	2,60	14,95	37,75	75,50		
6.	Jlh siswa yang tuntas/tidak tuntas							12	28
7.	Persentase siswa yang tuntas/tidak tuntas							30%	70%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor setiap aspek sebagai berikut: (1) penentuan pokok-pokok berita 4,77 (79, 58); (2) penyusunan bagian-bagian berita 15,37 (76,87); (3) penyuntingan 2,60 (65%); (4) penulisan teks berita 14,95 (74,75). Perolehan nilai secara klasikal 75,50. Jika diukur dengan indikator keberhasilan penelitian, berarti dari segi produk pembelajaran pada tahap penentuan pokok-pokok berita sudah dikatakan berhasil, berarti juga gambar-gambar yang dipergunakan dasar untuk menentukan pokok-pokok berita sudah memadai dalam arti sudah sesuai dengan dunia siswa, menarik bagi siswa. Sedangkan pada

tahap penyusunan bagian-bagian teks berita, tahap penyuntingan, dan tahap penulisan teks berita masih menunjukkan angka-angka di bawah KKM/indikator kinerja sebesar 77%. Jumlah siswa yang tuntas atau siswa yang memiliki kemampuan menulis teks berita adalah 12 orang (30%) dari 40 siswa. Jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 28 orang (70%) dari 40 siswa.

2. Data Hasil Produk Pembelajaran Menulis Teks Berita Siklus II

Data hasil produk setiap tahap pembelajaran menulis teks berita siklus II, akan disajikan pada rekapitulasi hasil penilaian produk siswa menulis teks berita secara beruturan.

Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Produk Siswa Menulis Teks Berita Siklus II

No	Nama Siswa	Pokok Berita	Bagian Teks Berita	Penyuntingan	Teks Berita	Jumlah skor	Nilai	Ketuntasan	
								Ya	Tidak
1.	Skor maksimal ideal	6	20	4	20	50	100		
2.	Jumlah skor yang dicapai	240	794	124	782	1941	3882		
3.	Jumlah skor maksimal ideal	240	800	160	800	2000	4000		
4.	Rata-rata	6,0	19,85	3,1	19,5	48,5	97,0		
5.	Persentase ketercapaian	100%	99%	77%	97%	97%	97%		
6.	Jumlah siswa yang tuntas/tidak tuntas							40	-
7.	Persentase siswa yang tuntas/ tidak tuntas							100%	-

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata pencapaian setiap aspek yang dinilai sebagai berikut: (1) aspek penentuan pokok-pokok berita 6,0 (100%); (2) aspek penyusunan bagian teks berita 19,85 (99%); (3) aspek penyuntingan 3,1 (77%); (4) aspek penulisan teks berita 19,5 (97%). Jumlah skor rata-rata

secara klasikal 48,5 (97%) atau mencapai nilai 97 (97%).

3. Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan membandingkan hasil temuan pada siklus I dengan siklus II. Fokus utama yang dibahas adalah membandingkan hasil pada siklus I dan

siklus II tentang: (1) peningkatan proses pembelajaran; (2) peningkatan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II, diketahui bahwa penerapan pembelajaran dengan media gambar telah meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Kegiatan yang paling diminati adalah pembagian kelompok melalui permainan. Pada siklus I pembentukan kelompok dilakukan

dengan permainan potongan gambar (*puzzle*), sedangkan pada siklus II menggunakan permainan lotre. Kedua permainan ini sangat diminati dan direspon sangat positif. Respon positif yang dibangun siswa membawa dampak untuk menyelesaikan tugas dengan tepat dan mengerjakan tugas dengan penuh semangat. Berikut paparan rekapitulasi perbandingan proses dan hasil pembelajaran setiap siklus.

Tabel Perbandingan Proses dan Hasil Pembelajaran Siswa

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Aktivits siswa dalam proses pembelajaran	50	70	Terjadi peningkatan
2.	Persentase skor yang dicapai siswa	69,44%	97%	Terjadi peningkatan
3.	Rata-rata nilai proses siswa	2,77	3,80	Terjadi peningkatan
4.	Persentase ketercapaian aspek penentuan pokok-pokok berita	79,58%	100%	Terjadi peningkatan
5.	Persentase ketercapaian aspek penyusunan bagian teks berita	76,87%	99%	Terjadi peningkatan
6.	Persentase ketercapaian aspek penyuntingan	65%	77%	Terjadi peningkatan
7.	Persentase ketercapaian aspek penulisan teks berita	75,50%	97%	Terjadi peningkatan
8.	Rata-rata nilai hasil produk siswa secara klasikal	75,50	97,00	Terjadi peningkatan
9.	Jumlah siswa yang tuntas	30%	100%	Terjadi peningkatan
10.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	70%	0%	Terjadi penurunan

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pada siklus I persentase aktivitas siswa dalam proses diperoleh 69,44 kemudian mengalami peningkatan menjadi 97% pada siklus II. Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil produk pembelajaran siswa pada siklus I diketahui bahwa rata-rata

perolehan nilai secara klasikal 75,50 meningkat menjadi 97,00 pada siklus II. Demikian pula, dengan pencapaian hasil setiap aspek. Hasil produk siswa dari aspek penentuan pokok-pokok berita pada siklus I diketahui bahwa persentase ketercapaian nilai secara klasikal diperoleh 79,58%; aspek penyusunan bagian-bagian teks berita 76,87%; aspek penyuntingan 65%; dan aspek penulisan teks berita 74,75%;

kemudian meningkat menjadi 100%, 99%, 77%, 97%.

Tabel tersebut juga memperlihatkan bahwa kualitas ketercapaian pada ketuntasan belajar siswa meningkat. Pada siklus I jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 70%, menurun menjadi 0% pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas/lulus 30% pada siklus I, meningkat menjadi 100% pada siklus II. Tingginya tingkat pencapaian hasil belajar tersebut membuktikan bahwa media gambar yang dipergunakan sebagai media pembelajaran menulis teks berita sangat membantu dan mempermudah siswa dalam mengali ide-idenya.

Mencermati perbandingan hasil pada siklus I dengan siklus II, baik dalam proses maupun hasil produk siswa rata-rata mengalami peningkatan. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Mataram.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Mataram dalam menulis teks berita. Peningkatan tersebut ditandai dengan peningkatan proses dan hasil pembelajaran. Penerapan pembelajaran dengan media gambar meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses penulisan berita.

F. SARAN - SARAN

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Oleh karena itu, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk menggunakan model ini sebagai salah satu alternatif model pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Mataram Tahun Pelajaran 2008/2009*. Mataram: Program Sertifikasi Jalur Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Mataram Tahun 2009.
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiah*. Jakarta.
- _____. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa Indonesia*. Buku 2. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta.
- Muslich, Masnur. 2009. *Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*

Classroom Action Research.
Jakarta: Bumi Aksara.

Sudarman, Paryati. 2008. *Menulis di Media Massa.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahono dan Rusmiyanto. 2004. *Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia SMP Kelas VIII.* Jakarta: Ganesa

_____. 2007. *Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia SMP Kelas VIII.* Jakarta: Ganesa